

## **Penggunaan Media *E-Book* Dengan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sastra Pada Siswa Fase B Akhir**

**Salfa Aulia Fitriyah**, Universitas PGRI Madiun

**Heny Kusuma Widyanigrum**, Universitas PGRI Madiun

**Dewi Triyanasari**, Universitas PGRI Madiun

✉ [salfa\\_2102101030@mhs.unipma.ac.id](mailto:salfa_2102101030@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** This study aims to improve the literary literacy skills of final grade B students through the use of e-book media with the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) model. The background of this study is the low literary literacy skills and the unattractive learning media used by teachers. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles at SDN Klagenserut 1, with grade 3 students as the research subjects. The results of the study indicate that the application of the DRTA model with e-book media can improve students' understanding of literary texts, as seen from the increase in learning completeness from 42.86% in cycle I to 64.29% in cycle II. The use of e-books allows students to access readings more interestingly and independently, while the DRTA model trains students to think critically and predict the contents of the reading. Collaboration between teachers and researchers in planning and implementing learning contributes to the effectiveness of the learning process. This study concludes that the combination of e-book media and the DRTA model is effective in improving elementary school students' literary literacy.

**Keywords:** Improving Literary Literacy, E-Book Media and DRTA Model

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa Fase B akhir melalui penggunaan media e-book dengan model Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan literasi sastra dan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di SDN Klagenserut 1, dengan subjek siswa kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model DRTA dengan media e-book mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sastra, terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari 42,86% pada siklus I menjadi 64,29% pada siklus II. Penggunaan e-book memungkinkan siswa mengakses bacaan dengan lebih menarik dan mandiri, sementara model DRTA melatih siswa untuk berpikir kritis dan memprediksi isi bacaan. Kolaborasi antara guru dan peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berkontribusi pada efektivitas proses belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi media e-book dan model DRTA efektif dalam meningkatkan literasi sastra siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Meningkatkan literasi Sastra, Media E-Book dan Model DRTA

---



## PENDAHULUAN

Menurut (H. Hardi Mulyono, SE, 2018) Literasi sastra merupakan sebuah karya sastra yang dibuat melalui proses literasi yaitu membaca dan menulis, literasi sastra sangat berkaitan dalam dunia kehidupan dan literasi sastra sangat penting bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar siswa sekolah dasar harus di perkenalkan dengan cerita rakyat yang menjadikan cerita rakyat tersebut menjadi bahan literasi siswa sekolah dasar, dengan adanya bahan bacaan dapat meningkatkan imajinasi siswa dengan proses berliterasi Pengajaran sastra di sekoldah dasar diarahkan terutama pada proses pemberian pengalaman bersastra. Siswa diajak untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra melalui kegiatan mengenal dan mengakrabi cipta sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna. Karya sastra pada anak ialah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak salah satunya adalah cerita rakyat. Seperti pada jenis karya sastra umumnya, literasi sastra juga berfungsi sebagai media pendidikan dan informasi, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan imajinasi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Berdasarkan judul peneliti yang dimana permasalahan yang ditemukan adalah adalah kurangnya kemampuan literasi sastra dan kurang menariknya media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini Spesifikasi masalahnya adalah kurangnya kemampuan literasi sastra siswa fase B akhir dan kurang nya media yang menarik untuk peserta didik dengan ini peneliti memberikan solusi terkait permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media E-book , Media E-book adalah buku teks yang dikonversi menjadi format digital, e-book juga memiliki pengertian sebagai lingkungan belajar yang memiliki aplikasi yang mengandung data base multimedia sumber daya instruksional yang menyimpan presentasi multimedia tentang topik dalam sebuah buku, seperti pendapat dari Hairinal (2021) Digital Book atau sering disebut E-Book dalam dunia pendidikan merupakan publikasi berupa teks dan gambar dalam bentuk digital yang diproduksi, diterbitkan, dan dapat dibaca melalui komputer atau alat digital lainnya.

Dengan menggunakan media e-book guru juga harus menyamakan atau menyesuaikan dengan model pembelajaran , Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Seperti menggunakan model pembelajaran DRTA directed reading thinking activityy , Menurut Idrus (2023) Model pembelajaran Directed Reading Thinking Activity dapat digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan membaca pemahaman siswa, Sependapat dengan Krismonika, (2020) bahwa model pembelajaran DRTA memfokuskan siswa agar membaca dan berfikir terlebih dahulu sebelum guru memberikan materi, dan menurut Astari, (2019) Model Pembelajaran DRTA memiliki beberapa kelebihan, yaitu memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikan-kannya ketika mereka membaca, mendorong siswa berfikir dengan jalan pikiran mereka sendiri, yaitu dengan membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dan apa yang tersirat dalam pesan teks, model ini disertai dengan media pendukung, dalam hal ini media yang digunakan adalah media gambar, sehingga lebih membantu pemahaman siswa.

Menurut Sumenep, (2025) media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik dan siswa selama proses pendidikan, yang menghasilkan interaksi sosial dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Seperti menggunakan model pembelajaran DRTA directed reading thinking activity, Menurut Idrus (2023) Model pembelajaran Directed Reading Thinking Activity dapat digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan membaca pemahaman siswa, Sependapat Menurut H. Hardi Mulyono, SE, (2018) menerangkan bahwa pencapaian dari DRTA yaitu agar meningkatkan potensi siswa dalam menjelaskan tujuan membaca dengan cara yang teknis dan reflektif, berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses membaca.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Klagenserut 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa kelas 3 melalui penerapan model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dan media e-book. Kolaborasi antara peneliti dan guru kelas 3 terjadi dalam proses penelitian ini, di mana mereka merumuskan masalah berdasarkan hasil observasi awal. Pada tahap perencanaan, guru kelas 3 terlibat dalam merancang tindakan pembelajaran dengan menerapkan model directed reading activity (DRTA) dan media pembelajaran e-book. Dengan kemampuan akademis mereka yang beragam, yaitu yang berkemampuan tinggi ada 6 anak, yang berkemampuan sedang ada 5, dan yang berkemampuan rendah ada 3 anak, dengan pembagian yang sama rata untuk setiap kategori kemampuan. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan atas dasar kesepakatan yang matang antara peneliti dan guru kelas 3, sehingga dapat dipastikan bahwa subjek penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket) maupun dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pra Siklus**

Data Perencanaan: Guru dan peneliti membahas model dan media pembelajaran yang digunakan. Guru hanya menggunakan model ceramah dan jarang menggunakan media digital. Peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model DRTA dan media e-book untuk meningkatkan pemahaman membaca literasi sastra.

Data Proses Pelaksanaan: Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru dan peneliti bekerja sama dalam proses pembelajaran, dengan guru sebagai praktisi dan peneliti sebagai pengamat. Model DRTA memiliki 5 fase yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Data Hasil: Penelitian ini menggunakan kelas 3 sebagai sampel. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok dengan kemampuan yang beragam. Dengan demikian, diharapkan setiap kelompok dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

### **2. Siklus 1**

- a. Perencanaan : Guru dan peneliti membahas model dan media pembelajaran yang akan digunakan. Model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dan media e-book dipilih untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa. Modul pembelajaran dirancang untuk meningkatkan literasi sastra siswa dengan fokus pada capaian pembelajaran yang meliputi menjelaskan perasaan dan sifat tokoh, latar kejadian berdasarkan cerita pada teks. Profil pelajar Pancasila yang ingin

dicapai melalui modul ini adalah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta Bernalar Kritis dan Bergotong royong. Dalam perencanaan ini, guru dan peneliti juga membahas tentang sarana dan prasarana yang akan digunakan, seperti laptop, LCD, dan LKPD. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui modul ini adalah menjelaskan teori unsur-unsur intrinsik pada fabel dan menganalisis unsur-unsur intrinsik pada fabel untuk memahami makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam dan siswa membalas salam. Guru mengkondisikan siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru juga memberikan apersepsi dengan menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan meminta mereka membuat prediksi tentang isi cerita berdasarkan judul. Siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan menjawab soal. Guru meminta setiap kelompok untuk memverifikasi prediksi mereka dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada cerita fabel tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tugas kelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru juga meminta perwakilan siswa untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran selesai.

c. Hasil

Pada kemampuan meningkatkan literasi sastra pada siklus I diukur atau dinilai dengan tes pemahaman siswa dalam literasi sastra dengan menggunakan model Directed Reading Thinking Activity dan media e-book guru dapat meningkatkan literasi sastra pada siswa dari data sebelum diolah hingga data yang sudah diolah.

No	Kemampuan Awal	Siklus I	
		Tuntas	Tidak tuntas
1.	Kemampuan Rendah	0	3
2.	Kemampuan Sedang	1	4
3.	Kemampuan Tinggi	6	0

Hasil Tes Siswa dalam Kemampuan Literasi Sastra diatas bahwa 6 siswa telah tuntas nilai KKM dan 6 siswa masih dibawah nilai KKM Dari atas diatas bahwa yaitu yang berkemampuan tinggi ada 6 anak , yang berkemampuan sedang ada 5 , dan yang berkemampuan rendah ada 3 anak.persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 42,86% dengan ini pada anak yang berkemampuan rendah dan anak yang berkemampuan sedang dengan nilai dibawah KKM akan lebih diperhatikan.

**3. Refleksi Siklus I:**

Proses pembelajaran pada siklus I telah dilakukan dengan baik melalui kolaborasi antara peneliti dan guru. Namun, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan dan diperbaiki, seperti perbedaan kecepatan membaca antar siswa dan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:Mengganti konsep LKPD menjadi lebih efektif dengan memasukkan cerita pada setiap lembar kerja, sehingga siswa dapat membaca secara mandiri., Meningkatkan pengawasan dan bimbingan pada siswa yang berkemampuan rendah dan sedang untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi sastra mereka. Dengan perubahan ini,

diharapkan proses pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta kemampuan literasi sastra siswa dapat meningkat secara signifikan.

#### 4. Siklus II:

- a. Perencanaan  
Peneliti dan guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Perubahan yang dilakukan adalah mengganti konsep LKPD menjadi lebih efektif dengan memasukkan cerita pada setiap lembar kerja, sehingga siswa dapat membaca secara mandiri. Tujuan pembelajaran tetap sama, yaitu menjelaskan teori unsur-unsur intrinsik pada fabel dan menganalisis unsur-unsur intrinsik pada fabel.
- b. Pelaksanaan  
Proses pembelajaran siklus II sama seperti siklus I, namun dengan beberapa perubahan. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan meminta mereka membuat prediksi tentang isi cerita berdasarkan judul. Siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan menjawab soal. Guru menilai kemampuan literasi sastra siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana secara runtut dan efektif. Siswa dapat memahami materi dengan baik dan nilai mereka meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa.
- c. Hasil  
Hasil pada penelitian siklus II ini diambil dari nilai tes kemampuan pemahaman literasi sastra siswa. Berdasarkan data nilai tes siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman literasi sastra beberapa Siswa mengalami peningkatan. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model Directed Reading Thinking Activity pada siswa dari data sebelum diolah hingga data yang sudah diolah.

No	Kemampuan Awal	Siklus II	
		Tuntas	Tidak tuntas
1.	Kemampuan Rendah	0	3
2.	Kemampuan Sedang	3	2
3.	Kemampuan Tinggi	6	0

Hasil Tes Siswa dalam Kemampuan Literasi Sastra diatas bahwa 9 siswa telah tuntas nilai KKM dan 5 siswa masih dibawah nilai KKM Dari atas diatas bahwa yaitu yang berkemampuan tinggi ada 6 anak , yang berkemampuan sedang ada 5 , dan yang berkemampuan rendah ada 3 anak.persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 64,29% dengan perbandingan pada kemampuan literasi sastra siklus 1 ke siklus II semakin meningkat.

- 5. Refleksi Siklus II:**Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kemampuan literasi sastra pada siswa telah dilakukan dengan baik melalui kolaborasi antara peneliti dan guru. Perubahan pada kegiatan inti, seperti mengganti isi cerita dan LKPD, telah membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hasilnya, kemampuan literasi sastra siswa meningkat signifikan, terutama dalam memahami dan menganalisis teks sastra. Kolaborasi antara peneliti dan guru membawa dampak positif pada proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Hasil refleksi pada siklus II dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Pada bagian hasil penelitian dipaparkan mengenai data yang telah dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Format tulisan yaitu Cambria 11pt, spasi satu, tidak ada spasi antar paragraf.

#### PEMBAHASAN

### **1. Perencanaan Penggunaan Media E-Book Dengan Model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra pada siswa fase B akhir**

Penelitian ini menggunakan model DRTA dan media e-book untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa kelas 3. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan teori yang relevan dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) yang ingin dicapai. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I, peneliti dan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model DRTA dan media e-book. Hasilnya, terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki, yaitu perbedaan kecepatan membaca antar siswa dan nilai siswa yang masih di bawah KKM. Pada siklus II, peneliti dan guru melakukan perbaikan dengan mengubah kegiatan inti dan soal LKPD untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa melalui penggunaan model DRTA dan media e-book.

### **2. Pelaksanaan Penggunaan Media E-Book Dengan Model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra pada siswa fase B akhir**

Penelitian ini menggunakan model DRTA (Directed Reading Thinking Activity) dan media e-book untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra siswa. Pada siklus I, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi. Siswa membuat prediksi isi cerita, membaca cerita bersama, dan mendiskusikan unsur intrinsik. Namun, terdapat kendala seperti perbedaan kecepatan membaca dan nilai siswa yang masih di bawah KKM. Pada siklus II, peneliti dan guru melakukan perbaikan dengan mengubah kegiatan inti dan soal LKPD. Hasilnya, penerapan model DRTA berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan literasi sastra mereka. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

### **3. Peningkatan Penggunaan Media E-Book Dengan Model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan literasi sastra pada siswa fase B akhir**

Terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan dan diperbaiki pada siklus I, yaitu perbedaan kecepatan membaca antar siswa saat proses membaca cerita melalui proyektor, sehingga beberapa siswa yang telah selesai membaca harus menunggu siswa lain yang belum selesai, sehingga memakan waktu yang cukup lama. Sehingga pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus ini, guru tetap menggunakan model DRTA, namun dengan beberapa perubahan, peneliti dan guru melakukan perubahan pada perencanaan siklus II. Perencanaan ini masih menggunakan informasi umum yang sama, namun dengan beberapa perubahan pada bagian kegiatan inti, terutama pada cerita dan soal LKPD. Cerita tetap disampaikan melalui proyektor dan dibagikan ke setiap siswa secara individu. Dari siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan pada siswa-siswi berkemampuan rendah, sedang dan tinggi meski siswa yang berkemampuan rendah belum mencapai nilai KKM tapi pada proses pembelajaran mengalami peningkatan.

No	Kemampuan Awal	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kemampuan Rendah	0	3	0	3

2	Kemampuan Sedang	1	4	3	2
3	Kemampuan Tinggi	6	0	6	0

Gambar 3.8 Diagram Hasil Tes Siswa dalam Kemampuan Literasi Sastra Siklus I dan Siklus II

Gambar 3.8 Diagram Hasil Tes Siswa dalam Kemampuan Literasi Sastra diatas bahwa setiap anak yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi mengalami peningkatan dari penilaian siklus I dan siklus II

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model DRTA dan media e-book efektif meningkatkan literasi sastra siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memiliki beberapa kendala, seperti perbedaan kecepatan membaca dan kesulitan memahami LKPD, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan literasi sastra siswa terjadi dari siklus I ke siklus II, dengan peningkatan ketuntasan sebesar 21,43%. Model DRTA dengan media e-book terbukti efektif meningkatkan literasi sastra siswa, terutama pada siswa dengan kemampuan sedang. Namun, siswa dengan kemampuan rendah masih perlu pendampingan lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model DRTA dan media e-book dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan literasi sastra mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Astari, N. W. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa. *Journal of Education Technology, 3*(2), 119. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21716>
2. H. Hardi Mulyono, SE, M. (2018). Pengertian literasi sastra. In *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan*. [http://lp2m-umnaw.ac.id/%0Ahttps://lp2m.umnaw.ac.id/file\\_data/file/1.solin.pdf#page=7](http://lp2m-umnaw.ac.id/%0Ahttps://lp2m.umnaw.ac.id/file_data/file/1.solin.pdf#page=7)
3. Hairinal, K., Suratno, S., & Aftiani, R. Y. (2021). berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran e-book berbasis Flip PDF Professional untuk meningkatkan kemandirian belajar dan mat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2*(1), 458-470.
4. Idrus, N. A., Usman, H., Nur, &, & Apriyanti, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Drta (Directed Reading Thinking Activity) Untuk Mrningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. *JIPTek, 1*(2), 3025-6968. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>
5. Krismonika, E. (2020). Pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2*, 321-325. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1587>
6. Sumenep, S. P., & Sumenep, S. P. (2025). *ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI. 2*(1).